

**DAMPAK *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN, HARGA SAHAM, DAN RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

EKA RATNA MARYATI

2010310202

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

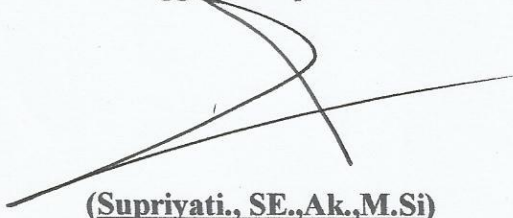
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Ratna Maryati
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 3 Maret 1992
N.I.M : 2010310202
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Dampak *Internet Financial Reporting* (IFR)
Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan
Return Saham Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

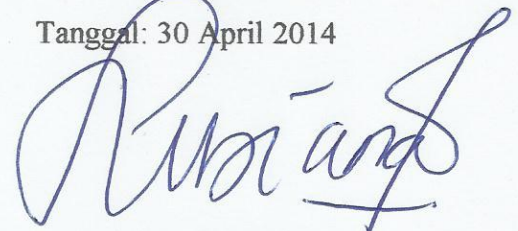
Tanggal: 30 April 2014



(Supriyati., SE., Ak., M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 30 April 2014



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E, M.Si)

Dampak *Internet Financial Reporting* (IFR) Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Eka Ratna Maryati
STIE Perbanas Surabaya
Email: ekaratnabc@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

Abstract

The rapid development of internet could be used by the company to disclose financial and non financial information quickly to the investor. However, in Indonesia the disclosure of financial and non financial information through the internet is rarely done by the company. This study aims to examine whether the used of internet financial reporting affect the firm value, stock price, and stock return in manufacturing company listed at Indonesia Stock Exchange. The data of this study were collected from a sample of 50 manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange. Simple regression analysis was employed in this study. The independent variable of this study is internet financial reporting and the dependent variables of this study are firm value, stock price, and stock return. From the process of analysis, it was found that company that used internet to disclose financial and non financial information has a positive and significant impact on firm value and stock price.

Keywords: *Internet Financial Reporting, firm value, stock price, and stock return*

Abstrak

Pesatnya perkembangan internet dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan dengan cepat kepada investor. Namun, di Indonesia pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui internet jarang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Internet Financial Reporting* mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham dan return saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini dikumpulkan dari sampel 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* dan variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, harga saham, dan return saham. Dari proses analisis, ditemukan bahwa perusahaan yang menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan harga saham.

Keywords : *Internet Financial Reporting, nilai perusahaan, harga saham, dan return saham*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat beberapa tahun belakangan, penggunaan media internet juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang diberikan oleh media internet kepada penggunaannya dalam hal akses. Pengguna dapat dengan mudah mengakses media internet dimana saja dan kapan saja. Selain itu, informasi yang dihasilkan internet kepada pengguna juga cukup luas.

Semakin meningkatnya teknologi dan pengguna teknologi itu sendiri mau tidak mau harus memaksa perusahaan untuk ikut menggunakan teknologi agar tetap bisa *survive* dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Salah satu cara adalah dengan menyajikan informasi bisnis menggunakan media internet. Meskipun tidak ada standar yang mengatur tentang pengungkapan informasi keuangan melalui media internet, saat ini telah banyak

perusahaan yang menggunakan website untuk menyajikan informasi keuangan. Namun sayangnya pengungkapan lewat media internet ini belum digunakan secara maksimal oleh perusahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengungkapan informasi keuangan dengan media internet ini lazim disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Ashbaugh *et al.* (1999) dalam Nadia (2012) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. Informasi yang diungkapkan dalam IFR seharusnya mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui IFR merupakan sebuah sinyal kepada pasar agar para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Peran IFR dalam pengambilan keputusan oleh investor sebenarnya cukup besar. Namun, di Indonesia sendiri penelitian yang meneliti mengenai *Internet Financial Reporting* jumlahnya cukup sedikit. Beberapa penelitian hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi IFR, sedangkan sebagian kecil lainnya membahas dampak IFR terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan.

Luciana (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan juga struktur kepemilikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan sektor perbankan dan LQ-45 dalam menerapkan IFR. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melissa dan Soni (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan IFR.

Luciana dan Sasongko (2009) melakukan penelitian mengenai dampak dari *Internet Financial and Sustainability*

Reporting terhadap profitabilitas, harga saham, dan *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *Internet Financial and Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas perusahaan. Namun tidak ditemukan adanya hubungan antara *Internet Financial and Sustainability Reporting* terhadap *return* saham.

Lai *et.al* (2010) melakukan penelitian mengenai dampak *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham dan menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR cenderung mendapat abnormal return yang lebih besar dan harga saham bergerak lebih cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penerapan IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini karena sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak, sehingga diharapkan dengan menggunakan sektor manufaktur sebagai subyek dalam penelitian, hasil penelitian akan dapat digeneralisasi.

2. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sri, 2008: 65). Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar, seperti investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diberikan sebaiknya menyajikan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan relevan sehingga bisa digunakan oleh investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi.

Efficient Markets Theory

Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, Eduardus (2001: 112). Informasi yang tersedia harus relevan dengan sekuritas yang diperdagangkan, sehingga informasi tersebut akan dapat dengan cepat mempengaruhi harga sekuritas yang diperdagangkan. Semakin cepat informasi terdistribusi maka investor juga akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan menjual, membeli, atau menahan saham yang ia miliki.

Menurut Eduardus (2001: 114), pasar modal yang efisien memiliki tiga macam bentuk hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Efisien dalam bentuk lemah
Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu akan tercermin dalam harga sekuritas yang terbentuk sekarang.
2. Efisien dalam bentuk setengah kuat
Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komperhensif, karena selain dipengaruhi oleh data pasar (harga saham dan volume perdagangan masa lalu) juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan seperti earning, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan sahambaru, dan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.
3. Efisien dalam bentuk kuat
Dalam pasar efisien bentuk kuat, seluruh informasi baik yang terpublikasi maupun tidak terpublikasi sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

Internet Financial Reporting

Penggunaan internet untuk penyajian informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan lazim disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Ashbaugh *et al.* (1999) dalam Nadia (2012) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan,

investor, dan pemegang saham. Informasi yang diungkapkan dalam IFR seharusnya mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenar-benarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor. Menurut Luciana & Sasongko (2009), pengukuran IFR didasarkan pada IFR Index yang dikembangkan berdasarkan 4 kriteria yang terdiri atas *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna.

Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *signalling theory*, laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pada dasarnya digunakan untuk memberikan informasi positif maupun negatif kepada pemakainya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan sinyal bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Keterbukaan informasi ini selanjutnya akan berimbas pada harga saham.

Teori pasar sekuritas yang efisien, harga semua sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Seluruh informasi yang ada akan dengan cepat merefleksikan harga saham. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham akibat dari pengungkapan informasi tambahan di internet, maka harga saham akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan dimata investor juga akan semakin tinggi.

Sampai dengan saat ini belum ada penelitian yang meneliti hubungan antara IFR dengan nilai perusahaan, sehingga melalui penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham

Berdasarkan signaling theory, pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Semakin banyak informasi yang diungkapkan di internet maka hal tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal yang pada akhirnya akan membuat kepercayaan investor meningkat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kepercayaan investor yang meningkat akan menyebabkan permintaan atas saham semakin tinggi. Semakin banyak permintaan atas saham, maka harga saham akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori pasar sekuritas yang efisien yang menyatakan bahwa, harga semua sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko (2009) yang meneliti tentang pengaruh *Internet Financial and Sustainability Reporting* terhadap profitabilitas, harga saham, dan return saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Return Saham

Signalling theory menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pasar. Semakin cepat informasi terdistribusi maka investor juga akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan menjual,

membeli, atau menahan saham yang ia miliki.

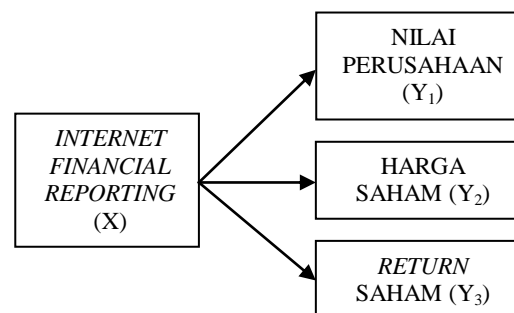
Hal ini sejalan dengan teori pasar sekuritas yang efisien menyatakan bahwa harga sekuritas akan berfluktuasi seiring dengan munculnya informasi baru yang relevan dengan sekuritas. Berfluktuasinya harga saham akibat adanya pengungkapan informasi di internet selanjutnya akan berpengaruh pada *return* saham yang diperoleh oleh investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko (2009) yang meneliti tentang pengaruh *Internet Financial and Sustainability Reporting* terhadap profitabilitas, harga saham, dan return saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tergolong penelitian dasar. Menurut Nur dan Bambang (1999: 23) penelitian dasar merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori.

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini tergolong penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur & Bambang, 1999:27).

Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian arsip. Penelitian arsip merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Nur & Bambang (1999: 63), variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen, yaitu Internet Financial Reporting (X).
2. Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Y_1), harga saham (Y_2), dan *return* saham (Y_3).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen. Menurut Luciana & Sasongko (2009), *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan jenis pengungkapan sukarela yang dapat dilakukan perusahaan tanpa adanya standar yang mengatur, sehingga perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana informasi keuangan diungkapkan dalam internet. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999) dalam Nadia (2012), internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global.

Berdasarkan informasi tersebut *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat didefinisikan sebagai penggunaan internet sebagai media yang digunakan untuk menyajikan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran IFR didasarkan pada IFR Index seperti yang terlampir pada lampiran 1, 2, 3, dan 4 dengan rumus:

$$IFR = \frac{SC + SKw + Spt + SDp}{4} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- SC = Skor Content
 - SKw = Skor Ketepatan Waktu
 - Spt = Skor Penggunaan Teknologi
 - SDp = Skor Dukungan Pengguna
- Sumber: Luciana & Sasongko (2009)

Menurut Luciana & Sasongko (2009), pengukuran IFR didasarkan pada IFR Index yang dikembangkan berdasarkan 4 kriteria yang terdiri atas *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna. IFR Index diukur menggunakan skala dummy yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Skor 1 diberikan untuk jawaban ya, skor 0 diberikan untuk jawaban tidak. Rincian dari masing-masing kriteria akan dijabarkan sebagai berikut :

1. **Content** memiliki kriteria penilaian sebesar 40 persen.
2. **Ketepatan waktu** memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen.
3. **Penggunaan teknologi** memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen.
4. **Dukungan pengguna** memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Agus (2001: 8), nilai perusahaan merupakan suatu kondisi untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan informasi tersebut nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi tersebut diikuti oleh tingginya harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q, dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{BVA} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Q = Nilai Perusahaan
- MVS = Nilai pasar seluruh saham yang beredar. MVS diperoleh dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham.
- BVA = Nilai buku dari total aktiva
- D = Nilai buku dari total utang. Debt diperoleh dari total hutang perusahaan + persediaan – total aktiva lancar.

Sumber : Bambang & Elen (2010)

Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Kunawangsih dan Pracoyo (2004), saham merupakan instrument keuangan yang menyatakan pemilikinya untuk mendapatkan hak atas bagian laba perusahaan.

Berdasarkan informasi tersebut harga saham dapat didefinisikan sebagai harga suatu saham di bursa saham pada saat tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham diukur berdasarkan *closing price* tahunan.

Return Saham

Return saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Sri *et al.* (2009), return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham.

Berdasarkan informasi diatas return saham dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi saham yang dilakukannya di pasar modal. Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- P_{i,t} = Harga saham sekarang
 - P_{i,t-1} = Harga saham sebelumnya
- Sumber : Luciana & Sasongko (2009)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan perusahaan dengan periode penelitian antara bulan Oktober 2013 sampai bulan Desember 2013.

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Kriteria untuk pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang dimaksud sudah memiliki alamat website.

3. Menerbitkan informasi keuangan dalam satuan rupiah.
4. Data dan informasi yang diperlukan tersedia untuk dianalisis.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dijabarkan sebelumnya, perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 50 perusahaan. Rincian mengenai pengurangan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ada pada laporan keuangan perusahaan dan data harga saham perusahaan yang diperoleh dari beberapa situs resmi seperti yahoo (www.yahoo.finance.com) dan IDX (www.idx.co.id).

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel independen maupun dependen.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai IFR terendah adalah sebesar 9, sedangkan nilai IFR tertinggi adalah sebesar 67,5. Perusahaan yang memiliki nilai IFR terendah adalah Pelangi Indah Canindu, Tbk (PICO), dan perusahaan yang memiliki nilai IFR tertinggi adalah Astra International, Tbk (ASII).

Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk variabel IFR adalah sebesar 38,99. Dari total 50 sampel perusahaan yang digunakan, 27 perusahaan diantaranya memiliki nilai IFR diatas rata-rata dan 23 perusahaan memiliki nilai IFR dibawah rata-rata.

Nilai perusahaan terendah adalah sebesar -0,18, dan nilai perusahaan tertinggi adalah sebesar 6,08. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah Intanwijaya Internasional, Tbk (INCI), dan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI). Adapun nilai rata-rata untuk variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,23. Terdapat 16 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata, dan 34 perusahaan memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata.

Harga saham terendah adalah sebesar 120, dan harga saham tertinggi adalah sebesar 11.000. Perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah Sekawan Intipratama, Tbk (SIAP), dan perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah Mandon Indonesia, Tbk (TCID). Adapun nilai rata-rata untuk variabel harga saham adalah sebesar 2.155,22. Terdapat 17 perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata, dan 33 perusahaan memiliki harga saham dibawah rata-rata.

Tabel 1
Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	139
Pengurangan sampel berdasarkan kriteria 2:	
Perusahaan manufaktur belum memiliki website	30
Pengurangan sampel berdasarkan kriteria 3:	
Laporan keuangan diterbitkan dalam satuan mata uang asing	43
Sampel yang sesuai kriteria	66
Data Outlier	16
Sampel yang diteliti	50

Sumber: Data diolah penulis.

Tabel 2
Descriptive Statistic

Variabel Penelitian	Min	Max	Mean
IFR	9	67,5	38,99
Nilai Perusahaan	-0,18	6,08	1,23
Harga Saham	120	11.000	2.155,22
Return Saham	-0,90	1,42	0,15

Sumber: Data diolah penulis.

Return saham terendah adalah sebesar -0,90, dan return saham tertinggi adalah sebesar 1,42. Perusahaan yang memiliki return saham terendah adalah Astra International, Tbk (ASII), dan perusahaan yang memiliki return saham tertinggi

adalah Malindo Feedmill Tbk, (MAIN). Adapun nilai rata-rata untuk variabel return saham adalah sebesar 0,15. Terdapat 25 perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata, dan 25 perusahaan memiliki harga saham dibawah rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2005: 160).

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov untuk persamaan pertama adalah sebesar 1,253 dengan signifikansi sebesar 0,087. Terlihat bahwa besarnya signifikansi atas residual persamaan pertama lebih besar dari 0,050 ($\alpha = 5\%$), sehingga data untuk persamaan pertama dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Persamaan kedua yaitu pengaruh IFR terhadap harga saham menghasilkan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,243 dengan signifikansi sebesar 0,091. Terlihat bahwa besarnya signifikansi atas residual persamaan kedua lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga data untuk persamaan kedua dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Persamaan ketiga yaitu pengaruh IFR terhadap return saham menghasilkan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,730 dengan signifikansi sebesar 0,662. Terlihat bahwa besarnya signifikansi atas residual persamaan ketiga lebih besar dari 0,050 (α

= 5%), sehingga data untuk persamaan pertama dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + e \dots\dots\dots (4)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_2 X + e \dots\dots\dots (5)$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_3 X + e \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

X = *Internet Financial Reporting*

Y₁ = Nilai Perusahaan

Y₂ = Harga saham

Y₃ = *Return* saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

Hipotesis 1, 2, dan 3 berbunyi *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan return saham perusahaan. Hipotesis diterima apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan ditolak apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai adjusted (R^2) untuk persamaan pertama adalah sebesar 0,187. Hal ini

berarti 18,7 persen variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (IFR) dan sisanya 81,3 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Persamaan kedua memiliki nilai adjusted (R^2) sebesar 0,122. Hal ini berarti 12,2 persen variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (IFR). Sisanya 87,8 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Persamaan ketiga memiliki nilai adjusted (R^2) sebesar -0,021. Nilai adjusted (R^2) untuk persamaan ketiga menghasilkan nilai negatif, artinya variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Hasil olah data pada tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai F untuk persamaan 1 adalah 12,284 dan signifikan pada 0,001. Tingkat signifikansi persamaan 1 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Besarnya nilai F untuk persamaan 2 adalah 7,822 dan signifikan pada 0,007. Tingkat signifikansi persamaan 2 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Besarnya nilai F untuk persamaan 3 adalah 0,002 dan signifikan pada 0,968. Tingkat signifikansi persamaan 3 lebih besar dari 0,05, hal tersebut berarti model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi return saham.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,001. Artinya hipotesis pertama (H1) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menyebutkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pada dasarnya digunakan untuk memberikan informasi positif maupun negatif kepada pemakainya. Semakin

banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan sinyal bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Keterbukaan informasi ini selanjutnya akan berimbas pada harga saham.

Teori pasar sekuritas yang efisien menyatakan bahwa harga semua sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Seluruh informasi yang ada akan dengan cepat merefleksikan harga saham.

Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham akibat dari pengungkapan informasi tambahan di internet, maka harga saham akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan dimata investor juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori.

Pengaruh IFR terhadap harga saham

Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,007. Artinya hipotesis kedua (H2) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan *signaling theory*, pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Semakin banyak informasi yang diungkapkan di internet maka hal tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal yang pada akhirnya akan membuat kepercayaan investor meningkat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kepercayaan investor yang meningkat akan menyebabkan permintaan atas saham semakin tinggi. Semakin banyak permintaan atas saham, maka harga saham akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori pasar sekuritas yang efisien yang menyatakan bahwa, harga semua sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Hasil penelitian ini mendukung teori. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana & Sasongko (2009) yang

menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh IFR terhadap return saham

Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,968. Artinya hipotesis ketiga (H3) yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak. *Signalling theory* menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pasar. Semakin cepat informasi terdistribusi maka investor juga akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan menjual, membeli, atau menahan saham yang ia miliki.

Hal ini sejalan dengan teori pasar sekuritas yang efisien menyatakan bahwa harga sekuritas akan berfluktuasi seiring dengan munculnya informasi baru yang relevan dengan sekuritas. Berfluktuasinya harga saham akibat adanya pengungkapan informasi di internet selanjutnya akan berpengaruh pada *return* saham yang diperoleh oleh investor. Namun hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IFR tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hubungan yang tidak signifikan antara IFR dengan return saham diduga terjadi karena harga saham sekarang nilainya lebih rendah daripada harga saham periode lalu, sehingga akan menyebabkan return yang diperoleh investor negatif. Alasan lain yang menyebabkan hubungan antara IFR dengan return tidak signifikan adalah karena harga saham perusahaan mengalami kenaikan yang tidak signifikan, sehingga akan menyebabkan perusahaan yang memiliki harga saham tinggi akan memiliki kecenderungan perubahan harga relatif lebih rendah dibanding perusahaan dengan harga saham yang rendah. Hal ini berdampak pada return yang diperoleh investor, perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan memiliki return yang rendah dan perusahaan dengan harga saham yang rendah akan memiliki return yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana & Sasongko (2009) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik

	Unstandardized Residual (Nilai Perusahaan)	Unstandardized Residual (Harga Saham)	Unstandardized Residual (Return Saham)
N	50	50	50
Kolmogorov-Smirnov Z	1,253	1,243	0,730
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,087	0,091	0,662

Sumber: Data diolah penulis.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Sederhana

	Model 1	Model 2	Model 3
Konstanta	-0,592	-1159,524	0,160
Unstandardized Coefficients	0,047	85,015	0,000
Sig. T	0,001	0,007	0,968
F statistic	12,284	7,822	0,002
Sig. F	0,001	0,007	0,968
Adjusted R²	0,187	0,122	-0,021

Sumber: Data diolah penulis.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data keuangan yang berasal dari 50 perusahaan sampel. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
3. *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah minimnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian karena banyak perusahaan manufaktur belum memiliki website, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang memiliki saham tidur sehingga menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, dan pengukuran return saham belum mempertimbangkan dividen.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik, tidak menggunakan perusahaan dengan saham tidur sebagai sampel dalam penelitian supaya hasil penelitian tidak bias, dan menambah variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh IFR seperti frekuensi perdagangan saham. Selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan memasukkan dividen sebagai alat ukur return.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2001). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Eduardus, T. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Imam, G. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Kunawangsih, T., & Pracoyo, A. (2004). *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Lai, S. C., Lin, C., Li, H. C., & Wu, F. H. (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol 10, 2010 , 1-26.
- Luciana, S. A. (2009). Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia. *Accounting & Taxation*, Vol 1, Number 1, 2009 , 87-99.
- Luciana, S. A., & Sasongko, B. (2009). The Impact of Internet Financial and

- Sustainability Reporting On Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Economics, Vol. 1, No. 2, December 2009*, 127-142.
- Mellisa, P., & Soni, A. I. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesia Accounting Review, Vol. 2, No. 2, July 2012*, 151-158.
- Nadia, S. W. (2012). Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 2, Oktober 2012*, 287-300.
- Nur, I., & Bambang, S. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sri, D. Y., Atim, D., & Harry, S. (2009). Analisis Reaksi Investor terhadap Pengumuman Right Issue di BEJ. *WACANA, Vol 12 No. 4 Oktober 2009*, 792-814.
- Sri, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
www.finance.yahoo.com
www.idx.co.id

Lampiran 1
The Content Index of IFR Disclosure Instruments

Jenis Items	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks.
1. Number of Years/Quarterly Shown				
1.1. Annual Reports	Nilai 3 jika ada lebih 2 tahun sebelumnya Nilai 2 jika ada hanya 2 tahun terakhir Nilai 1 jika ada hanya 1 tahun terakhir saja Nilai 0 jika tidak ada laporan tahunan	3	0,5	1,5
1.2. Quarterly Reports	Nilai 3 jika ada lebih 1 tahun sebelumnya Nilai 2 jika ada hanya 4 triwulanan terakhir Nilai 1 jika ada hanya 1 triwulan terakhir saja Nilai 0 jika tidak ada laporan triwulanan	3	0,5	1,5
2. Other Financial Information				
2.1. Stock Quote	Nilai 1 = Ya	1	3	3
2.2. Graph of Stock Price	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
3. Language				
3.1. English	Nilai 1 = Ya	1	2	2
3.2. Other than English	Nilai 0 = Tidak	1	1	1
4. Financial Information				
4.1. Statement of Financial Position				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.2. Statement of Financial Performance				
4.3. Statement of Cash Flow				
4.4. Statement of Movement in Equity				
4.5. Note to Financial Statement				
4.6. Disclosures of Quarterly Results				
4.7. <i>Financial Highlight</i>				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
c. Tingkat Pertumbuhan, Rasio, Grafik		1	2	2
4.8. Chairman's Report				
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1	1
b. HTML		1	2	2
4.9. Auditor's Report				
4.10. Stakeholder Information				
4.11. Informasi Perusahaan				
4.11.1. Vision and Mission				
4.11.2. Board Directors and Board of Commissioners				
4.11.3. Contact to Investor Relations				
4.12. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan				

Sumber: Luciana & Sasongko (2009)

Lampiran 2
The Timeliness Index of IFR Disclosure Instruments

Jenis Items	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks.
1. Press Release				
1.1. Existence	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
1.2. Number of Days Last Updates News	Nilai 2 jika update berita perusahaan periode 1 minggu terakhir Nilai 1 jika update berita perusahaan periode lebih dari 1 minggu terakhir Nilai 0 jika update berita perusahaan lebih dari satu bulan terakhir	2	1,5	3
2. Unaudited Last Quarterly Result				
2.1. Existence	Nilai 1 = Ya	1	2	2
2.2. With Proper Disclaimer	Nilai 0 = Tidak	1	1	1
3. Stock Quotes				
3.1. Existence	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
3.2. Update in how many days	Nilai 1 jika update minggu ini Nilai 0 jika update diatas 1 minggu	1	1	1
4. Vision Statements/Forward looking statements				
4.1. Existence	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.2. Proper Disclaimer		1	1	1
4.3. Chart of Future Profit Forecast		1	1	1

Sumber: Luciana & Sasongko (2009)

Lampiran 3
The Technology Index of IFR Disclosure Instruments

Jenis Items	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks.
1. Download plug in on spot	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
2. Online feedback and support		1	2	2
3. Use Presentation of Slides		1	3	3
4. Use Multimedia Technology		1	4	4
5. Analysis Tool		1	4	4
6. Advance Features (XBRL)		1	5	5

Sumber: Luciana & Sasongko (2009)

Lampiran 4
The User Support Index of IFR Disclosure Instruments

Jenis Items	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks.
1. <i>Help & FAQ</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3	3
2. Link to Homepage		1	1	1
3. Link to Top		1	1	1
4. Sitemap		1	1	1
5. Site Search		1	3	3
6. Consistency of Web Page Design		1	2	2
7. Number of "click" to get financial information	Nilai 1 jika kurang dari 2 klik Nilai 0 jika lebih dari 2 klik	1	4	4

Sumber: Luciana & Sasongko (2009)